

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH
DAN HARGA TERHADAP EKSPOR KOPI
INDONESIA



SKRIPSI

OLEH

LENA SELFIYA W.P

NPM : C1A010024

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2014

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA TERHADAP EKSPOR KOPI INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

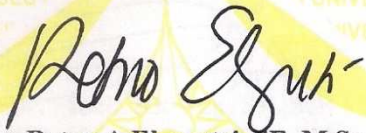
Oleh

LENA SELFIYA W.P
NPM : C1A010024

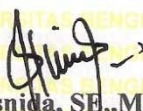
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2014

Skripsi Oleh **Lena Selfiya Wilia Putri**
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, Januari 2014
Pembimbing,


Dr. Retno A Ekaputri, SE.,M.Sc
NIP. 19620803 198603 2 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Yusnida, SE.,M.Si
NIP. 19611222 198803 2 002

Skripsi oleh **Lena Selfiya Wilia Putri** ini
Telah Dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Senin, 13 Januari 2014

Bengkulu, 13 Januari 2014

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Moch. Ridwan, SE.,MP
NIP. 19610710 198803 1 003

Sekretaris



Dr. Retno A Ekaputri, SE.,M.Sc
NIP. 19620803 198603 2 002

Anggota



Roosemarina A Rambe, SE.,MM
NIP. 19710829 199702 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bengkulu



Prof. Lizar Alfansi, SE.,MBA.Ph.D
NIP. 19640601 198903 1 005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika kamu ingin mendapatkan apa yang belum pernah kamu dapatkan. Kamu harus melakukan apa yang belum pernah kamu lakukan.

Sukses itu perjalanan bukan tujuan.

Seorang pemenang bukanlah orang yang tak pernah kalah, tetapi orang yang tak pernah menyerah.

Semangat..... Semangat..... Semangat

Kupersembahkan Kepada :

- *Ibu dan ayah ku tersayang yang telah membesarkan, mendidik dan menyayangiku dengan kasih sayang yang tulus.*
- *Adik ku tersayang yang selalu ada saat suka maupun duka.*
- *Someone (Dear Andika Ekapaksi)*
- *Keluarga-kesuargaku yang telah memberikan motivasi dan semangat yang sangat berharga*
- *Teman-temanku seperjuangan seluruh mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2010*
- *Keluarga K.K.N Tabalaga n*
- *Ahmamaterku*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai bagian tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, Januari 2014

Lena Selfiya W.P

ABSTRACT

ANALYSIS OF EFFECT OF EXCHANGE RATE ON EXPORT PRICE RUPEES AND COFFEE INDONESIA

Lena Selfiya Wilia Putri ¹⁾
Retno A Ekaputri ²⁾

The objective of this research is to analyze the effect of the exchange rate, the price's of coffee. The data used are monthly of secondary data during the period from January 2010 until August 2013(World Bank and Central Bank Indonesia) and the research tools used in this research are multiple linear regression model (Distributed-lag models).

$$Y = -107.856.173 + 15.959 X_1 + 19.818 X_2 - 20.734 X_{3t-3}$$

The results showed that the exchange rate(X_1), the price of coffee(X_2) and lag $t-3$ coffee prices (X_3) has a significant effect on the volume of exports of Indonesian coffee (at α 5%). $R^2 = 0,545$ and $F = 9.882$ (significant at α 5%)

Keywords : exchange rate, coffee price.

RINGKASAN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA
TERHADAP EKSPOR KOPI INDONESIA**

Lena Selfiya Wilia Putri ¹⁾

Retno A Ekaputri ²⁾

Perdagangan internasional memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejak beberapa dekade belakangan ini, perdagangan dunia telah tumbuh dengan pesat sekaligus memainkan peranan yang besar dalam perekonomian global. Kopi adalah salah satu komoditi hasil perkebunan yang memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Kopi merupakan komoditi unggulan sektor pertanian. Indonesia merupakan negara pengekspor kopi terbesar ketiga di dunia setelah negara Brazil dan negara Vietnam. Volume ekspor mengalami fluktuasi yang diakibatkan karena dampak dari perekonomian dan kondisi politik yang belum stabil. Hal ini berdampak pada permintaan kopi mengalami fluktuasi. Selain itu kondisi perekonomian dalam negeri juga berdampak pada nilai tukar yang mengalami fluktuasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dengan dollar Amerika Serikat dan harga kopi di pasaran Internasional terhadap volume ekspor kopi Indonesia Januari 2010 s.d Agustus 2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan World Bank berbentuk time series dari Januari 2010 s.d Agustus 2013. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 16.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan bentuk model *Distributed-lag*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan dengan persamaan regresi:

$$Y = -107.856.173 + 15.959 X_1 + 19.818 X_2 - 20.734 X_3 \text{lag}_{t-3}$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel nilai tukar rupiah, harga kopi dan harga kopi 3 bulan sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Variabel nilai tukar rupiah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dan memiliki nilai positif, variabel harga kopi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi dan memiliki nilai positif dan untuk variabel harga kopi lag-3 (X_3) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi dan memiliki nilai negatif.

Kata kunci : volume ekspor kopi Indonesia nilai tukar rupiah dan harga kopi,

1. Penulis
2. Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Terhadap Ekspor Kopi Indonesia”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mendapat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dorongan semangat, kasih sayang serta doa yang telah mereka berikan kepadaku dan adik ku yang telah memberikan dorongan dan semangat.
2. Ibu Dr. Retno A Ekaputri, SE.,M.Sc sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. M. Ridwan, SE.MP, MSc dan Ibu Roosemarina Anggraini Rambe, SE, MM sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan kritikan yang sangat berguna dalam perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Yusnida, SE., M.Si dan Ibu Rosemarina A Rambe, S.E., MM selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, yang telah banyak memberi bimbingan.
5. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mmemberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan untuk pegawai atau staff fakultas yang selama ini telah banyak membantu . Terimakasih atas pelayanan dan kemudahan dalam membantu kelancaran penulisan skripsi ini(Mbak Nita, Ayuk Lili, Kak Edi, Kak Putra, dll).
6. Sahabat- sahabat terbaikku Ekonomi Pembangunan Angkatan 2010. “ Susi, Purnama, Selvika, Rosi, Windi, Odik, Asgap, iam, Deky, cai, Yusti, Devtra Serta keluarga KKN “ Alpinan Martin, aa Brilian, Dwi, Indah, Juli, Rahma dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Andika Ekapaksi yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat dan bantuannya dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori perdagangan Internasional.....	7
2.1.2 Absolute Advantage Theory	8
2.1.3 Comparative Advantage.....	9
2.1.4 Comparative cost.....	10
2.1.5 H-O Theory	11
2.1.6 Purchasing Power Parity Theory.....	15
2.1.7 Teori Permintaan dan Penawaran.....	16
2.1.8 Ekspor	17
2.1.9 Kurs Valuta Asing.....	18
2.1.10 Teori Harga	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Analisis	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	25
3.2	Jenis dan Sumber Data	25
3.3	Definisi Operasional	25
3.4	Metode Pengumpulan Data	26
3.5	Metode Analisis	26
3.5.1	Analisis Regresi Berganda	26
3.5.2	Metode Pengujian F-test	28
3.5.3	Uji-t	28
3.5.4	Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	29
3.5.5	Uji Asumsi Klasik	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	32
4.1.1	Deskripsi Data	32
4.1.2	Hasil Perhitungan dan Interpretasi	39
4.2	Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Volume Ekspor Indonesia Januari sd Juli 2013.....	1
1.2	Volume Ekspor Sekor Pertanian Kelompok Tanaman Pangan dan Perkebunan April s.d Agustus Tahun 2013	3
1.3	Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Dunia Bulan Januari s.d Agustus Tahun 2013	4
4.1	Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia Januari 2010 s.d Agustus 2013.....	32
4.2	Tabel Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar periode Januari 2010 s.d Agustus 2013	36
4.3	Perkembangan Harga Ekspor Kopi Indonesia Januari 2011 S.d Agustus 2013.....	37
4.4	Tabel Estimasi Model	39
4.5	Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda model kedua	41
4.6	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	43
4.7	Hasil perhitungan Uji Autokorelasi	44
4.8	Hasil Perhitungan Uji Glejser	44

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Analisis.....	22
2.	Gambar 4.9	46
3.	Gambar 4.10	47
4.	Gambar 4.11	49

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Data Observasi.....	57
2.	Hasil uji f dan uji-t.....	59
3.	Hasil Uji Multikolinearitas	61
4.	Hasil Uji Autokorelasi	63
5.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
6.	Hasil Presentase distribusi t (df 1-80).....	67
7.	Titik Presentase distribusi F untuk probabilita =0,05.....	69
8.	Tabel Durbin-Watson(DW), $\alpha=5\%$	71

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejak beberapa dekade belakangan ini, perdagangan dunia telah tumbuh dengan pesat sekaligus memainkan peranan yang besar dalam perekonomian global. Meningkatnya rasio terhadap produk domestik bruto suatu negara merupakan salah satu indikator terhadap keterbukaan negara tersebut dalam perdagangan Internasional. Bukti historikal empiris telah ditunjukkan oleh beberapa negara Asia seperti Jepang, Korea, Singapura, Taiwan dan Hongkong yang ekonominya diberlakukan dengan sistem ekonomi terbuka khususnya sejak awal dekade 60-an (BPS.2010:5).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, hal ini jika dapat dikelola dengan baik dan produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk luar negeri maka ini akan mendatangkan pemasukan bagi Indonesia. Tingginya ekspor terutama ekspor non migas hal ini akan sangat berarti bagi perekonomian nasional.

Tabel 1.1 Volume Ekspor Indonesia Januari s.d Juli 2013

Tahun	Bulan	Volume Ekspor(Ribu Ton)	Nilai FOB(Ribu USD)
2013	Januari	52.682	15,345,625
	Februari	48.596	14,571,146
	Maret	56.038	15,314,353
	April	56.581	15,087,668
	Mei	55.063	15,866,427
	Juni	50.545	14,716,349
	Juli	52.855	15,470,580

Sumber: Bank Indonesia Bengkulu, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia 2013*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa volume ekspor Indonesia dari bulan Januari s.d bulan Juli pada tahun 2013 mengalami fluktuasi. Ekspor Indonesia pada bulan Januari yaitu sebanyak 52.682 ribu ton dengan nilai sebesar 15,345,625 ribu US\$, bulan Februari ekspor Indonesia mengalami penurunan dari bulan Januari yaitu hanya ekspor sebanyak 48.596 ribu ton dengan nilai sebesar 14,571,146 US\$, pada bulan Maret ekspor Indonesia kembali mengalami kenaikan, ekspor pada bulan Maret sebanyak 56.038 ribu ton dengan nilai sebesar 15,314,353 US\$, bulan April sebanyak 56.581 ribu ton dengan nilai sebesar 15,087,668US\$, pada bulan Mei ekspor Indonesia sebanyak 55.063 ribu ton dengan nilai sebesar 15,866,427 US\$, pada bulan Juni ekspor Indonesia kembali mengalami penurunan, besarnya ekspor pada bulan Juni yaitu sebanyak 50.545 ribu ton dengan nilai sebesar 14,716,349 US\$ dan pada bulan Juli sebanyak 52.855 ribu ton dengan nilai sebesar 15,460,580 US\$.

Ekspor Indonesia pada periode Januari s.d Agustus 2012 mencapai nilai 127.098,8 juta US\$ dengan volume 383.122,9 ribu ton yang terdiri dari 25 .872,2 juta US\$ hasil dari ekspor minyak dan gas bumi dan 101.266,6 juta US\$ hasil ekspor komoditi non migas. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011 nilai ekspor turun 7.583,5 juta US\$ karena adanya penurunan ekspor non migas senilai 5.980,1 juta US\$ demikian juga dari kelompok migas mengalami penurunan sebesar 1.603,4 juta US\$ atau turun 5,84 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan demikian diperlihatkan bahwa penerimaan dari sektor migas masih bisa diharapkan, karena perkembangan harga di pasaran Internasional menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Bulan Agustus 2012 harga minyak mentah indonesia 0,05 US\$ per barel dibandingkan bulan Agustus 2011(BPS Indonesia 2012).

Terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 telah mengganggu sendi-sendi kestabilan perekonomian nasional. Dampak dari krisis ini berpengaruh banyak pada menurunnya kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia. Tingginya laju inflasi yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah (*Imported Inflation*) dan kelangkaan pasokan (*supply shortage*) khususnya sembilan bahan pokok (Iljas, 1998:2). Peningkatan ekspor non-migas sebagaimana diharapkan dapat meningkatkan nilai tukar rupiah (*apresiasi*), sebaliknya jika terjadi peningkatan impor maka akan melemahkan Rupiah (*depresiasi*).

Tabel 1.2 Volume Ekspor Sektor Pertanian Kelompok Tanaman Pangan dan Perkebunan April s.d Agustus Tahun 2013

No	Komoditi	Volume ekspor (ton)				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Biji Coklat	16000	17000	19000	18000	14000
2	Biji Kopi	36000	42000	43000	69000	51000
3	Rempah-Rempah	6000	5000	5000	12000	13000
4	Teh	5000	5000	5000	6000	4000
5	Buah-Buahan	22000	22000	19000	14000	8000
6	Tembakau	2000	2000	2000	1000	1000
7	Sayur-Sayuran	4000	5000	6000	9000	9000
8	Damar & Getah Damar	3000	7000	8000	6000	7000
9	Karet Alam	1000	1000	1000	1000	-

Sumber : Bank Indonesia Bengkulu, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia 2013*

Dari tabel volume ekspor sektor pertanian khusus kelompok tanaman pangan dan perkebunan pada tahun 2013 sejak bulan April s.d Agustus mengalami fluktuasi. Komoditi yang memiliki volume ekspor paling besar yaitu komoditi biji kopi. Pada bulan April komoditi biji kopi merupakan komoditi yang volume ekspornya paling besar yaitu sebanyak 36000 ton, pada bulan Mei mengalami peningkatan menjadi 42000 ton, bulan Juni meningkat menjadi 43000 ton, pada bulan Juli mengalami peningkatan menjadi 69000 ton dan pada bulan Agustus mengalami penurunan sehingga menjadi 51000 ton.

Selain kopi, komoditi yang memiliki volume ekspor yang besar yaitu komoditi biji coklat dan buah-buahan. Komoditi karet alam merupakan komoditi yang memiliki volume ekspor paling rendah. Sejak bulan April sampai dengan Juli hanya sebanyak 1000 ton dan merupakan komoditi yang volume ekspornya paling rendah pada bulan-bulan tersebut. Kopi merupakan salah satu komoditi andalan selain udang, teh dan komoditi lainnya pada sektor pertanian. Komoditi kopi pada beberapa tahun terakhir share nya menunjukkan perbaikan terhadap ekspor sektor pertanian dan pertmbuhannya yang cenderung positif. Ekspor kopi terbesar ditujukan ke Amerika Serikat dan selanjutnya negara Jepang.

Menurut Asosiasi Eksportir Industri dan Kopi Indonesia(AEKI) volume ekspor Indonesia memiliki kemungkinan untuk meningkat sebesar 5 % pada tahun 2013 ini tetapi kenaikan volume ekspor ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai ekspor kopi tersebut meskipun penguatan dollar terhadap rupiah terjadi belakangan ini, hal ini terjadi karena harga kopi di pasar global mengalami penurunan, ini tidak hanya terjadi pada komoditi kopi tetapi pada komoditi lainnya.

Tabel 1.3 Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Dunia Bulan Januari s.d Agustus Tahun 2013

No	Bulan	Kurs	Harga(US\$/ ton)
1	Januari	9.698	2833
2	Febuari	9.667	2794
3	Maret	9.719	2822
4	April	9.190	2772
5	Mei	9.565	2716
6	Juni	9.480	2525
7	Juli	9.485	2575
8	Agustus	9.560	2526

Sumber : Bank Indonesia & Word Bank 2013

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah pada tahun 2013 dari bulan Januari s.d Agustus mengalami fluktuasi. Nilai tukarr rupiah pada bulan

Januari yaitu sebesar Rp 9.698, bulan Februari Rp 9.667, bulan maret mengalami kenaikan menjadi Rp 9.719, bulan April mengalami penurunan menjadi Rp 9.190, bulan Mei nilai tukar rupiah mengalami kenaikan menjadi Rp 9.565 dan pada bulan Juni mengalami penurunan sehingga menjadi Rp 9.480, bulan Juli sebesar Rp 9.485 dan pada bulan Agustus sebesar Rp 9.560.

Selain nilai tukar rupiah yang mengalami fluktuasi, harga komoditi kopi juga mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari harga kopi yaitu sebesar 2833 US\$ per ton, pada bulan Februari mengalami penurunan sehingga harganya menjadi 2794 US\$ per ton, bulan Maret kembali mengalami kenaikan harga menjadi 2822 US\$ per ton, pada bulan April harga kopi mengalami penurunan sehingga harga pada bulan ini yaitu sebesar 2722 US\$ per ton, bulan Mei menurun menjadi 2716 US\$ per ton, bulan Juni harga semakin turun sehingga harga menjadi sebesar 2525 US\$ per ton, pada bulan Juli harga kopi mengalami kenaikan dari 2525 US\$ per ton menjadi 2575 US\$ per ton dan pada bulan Agustus harga kopi sebesar 2526 US\$ per ton.

Ketidakstabilan perekonomian dunia hal ini akan berdampak pada demand komoditi kopi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan harga kopi tersebut. Selain itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat di dalam suatu kegiatan perdagangan Internasional. Hal ini dapat terjadi dikarenakan suatu komoditi barang yang di ekspor tersebut dinilai dengan satuan nilai mata uang asing. Selain itu terjadinya fluktuasi nilai tukar yang sering kali terjadi di dalam perdagangan Internasional akan berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan terutama perubahan terhadap harga komoditi yang akan diekspor. Nilai total atas pendapatan ekspor dari suatu negara tidak hanya ditentukan oleh volume atau jumlah produk yang diekspor melainkan juga harganya (Todaro.2003: 15).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis ingin menganalisis masalah **”PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA TERHADAP EKSPOR KOPI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, harga kopi dan harga kopi 3 bulan sebelumnya terhadap ekspor kopi Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan harga kopi terhadap ekspor kopi Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Diharapkan dapat berguna sebagai salah satu informasi dan atau untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel tersebut di atas yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia.
- 2) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai landasan atau pangkal tolak bagi penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi nilai tukar rupiah dan harga kopi terhadap ekspor kopi pada bulan Januari 2010 s.d Agustus 2013 yang hanya mencakup pada beberapa variabel-variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara meskipun terkadang bukan memberikan peranan yang baik dalam pembangunan terutama di negara-negara berkembang.

Dasar-dasar dari perdagangan dan pemikiran Prebisch-Singer mengenai masalah perubahan tentang tingkat harga relatif atas berbagai macam komoditi menuju dimensi kuantitatif penting lainnya dari berbagai persoalan yang terjadi pada perdagangan yang telah menjadi beban bagi banyak negara-negara berkembang (Todaro, 2003: 15).

Perhitungan mengenai nilai total atas pendapatan dari ekspor yang telah dilakukan oleh suatu negara itu tidak hanya ditentukan dari besarnya volume atau jumlah produk yang di ekspor oleh negara tersebut, melainkan juga dihitung berdasarkan harga komoditi tersebut. Jika harga produk atau komoditi yang diekspor dari suatu negara mengalami penurunan secara relatif dibandingkan dengan harga produk barang impornya, maka negara tersebut harus menjual lebih banyak lagi produk ekspornya demi memperoleh produk impor dalam jumlah yang sama seperti di masa-masa sebelumnya (Todaro, 2003: 15).

Adanya hubungan antara harga produk impor dengan produk yang ekspor. Dalam hal ini para ekonom memiliki istilah khusus untuk hubungan atau rasio antara harga satu unit produk ekspor tertentu dan satu unit produk impor tertentu yaitu nilai tukar perdagangan atau dasar-dasar perdagangan suatu komoditi (*commodity terms of trade*), konsep ini dapat dirumuskan dengan P_x/P_m . Keduanya melambangkan indeks harga ekspor dan impor yang dihitung pada periode perhitungan yang sama (misalnya tahun 1985 = 100).

Suatu komoditi dari suatu negara dapat dikatakan mengalami penurunan atau menurun atau memburuk apabila nilai P_x/P_m turun yakni terjadinya penurunan harga-harga produk ekspor secara relatif harga produk-produk impor (Todaro, 2003:16).

Menurut Prebisch-Singer dalam hal ini mereka berpendapat bahwa, nilai tukar perdagangan negara-negara dunia ketiga akan terus mengalami penurunan akibat rendahnya elastisitas permintaan terhadap komoditi primer karena adanya perubahan pendapatan (pihak importir) dan harga. Dalam waktu jangka panjang akan mengakibatkan terjadinya transfer pendapatan dari negara-negara miskin ke negara-negara kaya dan hal ini hanya bisa dicegah melalui usaha dalam pengembangan dan perlindungan sektor manufaktur sendiri, melalui proses yang dikenal sebagai strategi industrialisasi substitusi impor (Todaro, 2003:17).

2.1.2 Absolute Advantage Theory(Adam Smith)

Teori Adam Smith ini lebih didasarkan pada besarnya (variabel) riil bukan moneter sehingga teori ini sering dikenal dengan sebutan teori murni (*pure theory*) perdagangan Internasional. Teori murni maksudnya adalah karena teori ini lebih memusatkan perhatiannya pada variabel riil seperti misalnya nilai tinggi barang tersebut (*labor theory of value*) (Nopirin, 1999:8).

Teori ini menjelaskan tentang nilai tenaga kerja. Teori ini bersifat sangat sederhana karena dalam teori ini menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat homogen serta merupakan satu-satunya faktor produksi. Tetapi dalam kenyataannya kita telah mengetahui bahwa tenaga kerja tersebut tidak bersifat homogen, faktor produksi tidak hanya tenaga kerja saja dalam hal ini maksudnya bahwa faktor produksi itu tidak hanya satu serta mobilitas tenaga kerja tidak bebas.

Ada 2 manfaat teori ini. Manfaat yang pertama yaitu memungkinkan kita dengan secara sederhana dapat menjelaskan mengenai spesialisasi dan bagaimana keuntungan dari adanya pertukaran, manfaat yang kedua yaitu meskipun pada teori-teori berikutnya (teori modern) kita tidak menggunakan teori nilai tenaga kerja akan tetapi pada dasarnya prinsip teori ini tetap tidak bisa ditinggalkan dan tetap berlaku (Nopirin, 1999:8).

Sesuatu barang dapat diukur dengan menghitung banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut, dengan kata lain semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi keuntungan/keunggulan absolut, pada teori ini dengan menggambarkan bagaimana penerapan teori ini pada 2 negara yaitu negara A dan negara B, misalnya negara A dapat menghasilkan suatu komoditi dalam jumlah yang lebih banyak daripada negara B, walaupun sebenarnya sumber daya riil yang digunakan dalam melakukan produksi adalah sama jumlahnya (yang artinya biaya per unit atau unit cost absolut negara A lebih rendah) maka berdasarkan kondisi dari hal tersebut negara A dikatakan memiliki keunggulan absolut jika dibandingkan dengan negara B (Todaro, 2003:356).

2.1.3.Comparative Advantage (Kemanfaatan Relatif : J.S Mill).

Teori yang dikemukakan oleh J.S Mill ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian akan mengekspor suatu barang yang memiliki comparative advantage terbesar dan negara tersebut akan mengimpor barang yang memiliki comparative disadvantage, maksudnya yaitu negara tersebut akan mengimpor suatu barang yang jika dihasilkan di negara tersebut akan membutuhkan ongkos dan biaya yang lebih besar dan negara tersebut akan mengekspor barang yang dihasilkan hanya memakan ongkos yang lebih murah.

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang sangat ditentukan oleh faktor produksi terutama banyaknya jumlah tenaga kerja yang dicurahkan atau digunakan untuk memproduksi suatu barang tersebut. Apabila tenaga kerja yang dicurahkan atau digunakan jumlahnya semakin banyak dalam memproduksi barang tersebut maka harga barang tersebut akan semakin mahal (Nopirin, 1999: 11).

2.1.4 Comparative Cost (Biaya Relatif David Ricardo)

Pada teori ini yang menjadi pangkal dalam teori Ricardo mengenai perdagangan Internasional adalah teorinya mengenai nilai/value. Menurut David Ricardo besarnya nilai/value dari suatu barang tergantung pada seberapa besar atau banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut (*labor cost value theory*). Perdagangan yang terjadi antar negara akan timbul apabila pada masing-masing negara memiliki *comparative cost* yang terkecil.

Dalam teori David Ricardo mengenai *comparative cost*, dia mengatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan/ keuntungan komparatif terhadap negara lainnya apabila negara tersebut dalam memproduksi suatu komoditi tertentu negara tersebut pada biaya-biaya oportunitas (*opportunity cost*) yang relatif lebih rendah dan tidak memproduksi komoditi alternatif yang sebenarnya dapat diproduksi oleh negara tersebut. Pada teori ini dijelaskan dengan menggambarkan 2 negara. Dimana kedua negara tersebut masing-masing memproduksi dua jenis barang yaitu barang X dan barang Y. Pada kasus ini negara A dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang jenis X apabila margin keunggulan absolutnya ternyata lebih besar atau ketidakunggulan absolut ada produksi barang jenis X tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan margin ketidakunggulan absolut negara tersebut dalam memproduksi barang jenis Y (Todaro, 2003: 365).

Pada tahun 1817 David Ricardo menerbitkan sebuah bukunya yang berjudul *Principles Of Political Economy and Taxation*. Buku ini berisikan mengenai penjelasan hukum keunggulan komparatif. Hukum ini merupakan salah satu hukum perdagangan Internasional yang paling penting dan hukum keunggulan komparatif yang dijelaskan oleh David Ricardo ini merupakan hukum ekonomi yang masih belum mendapat tantangan dari berbagai aplikasi dalam prakteknya.

2.1.5 H-O (Hecker –Ohlin) Theory

Heckscher dan Ohlin menyatakan bahwa terjadinya perbedaan dalam *oportunity cost* antara suatu negara dengan negara lain adalah dikarenakan adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing negara (Nopirin, 1999:20).

Asumsi dalam teori ini didasarkan pada sejumlah asumsi sehingga dapat menyederhanakan rumusan permasalahan tersebut. Sebagian hanya dijelaskan secara implisit oleh para penemunya, yakni Heckscher dan Ohlin.

Asumsi-asumsi teori HO

Pada dasarnya teori perdagangan HO didasarkan pada asumsi – asumsi pokok sebagai berikut:

1. Dengan asumsi di dunia hanya terdapat dua negara yaitu negara 1 dan negara 2 dan hanya ada 2 komoditi (komoditi x dan komoditi y) dan dua faktor produksi (tenaga kerja dan modal). Dengan asumsi ini sehingga memudahkan dalam pengilustrasian dalam suatu gambaran kedua negara tersebut.
2. Asumsi selanjutnya yaitu kedua negara tersebut hanya memiliki dan kedua negara tersebut dalam produksinya hanya menggunakan metode atau tingkat teknologi produksi yang sama persis. Asumsi ini mengasumsikan bahwa kedua negara menggunakan tingkat teknologi yang sama. Pada asumsi ini menggambarkan bahwa anggapan tersebut

menunjukkan bahwa kedua negara tersebut dalam melakukan produksinya menggunakan teknologi yang sama baik secara umum maupun teknik produksi yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan harga-harga faktor produksi yang digunakan oleh masing-masing negara memiliki perbedaan meskipun jumlah tenaga dan modal yang digunakan dalam komposisi yang sama. Sehingga masing-masing negara akan menggunakan faktor produksi yang harganya lebih murah, sehingga bisa saja negara 1 mementingkan komoditi X dan sebaliknya untuk negara Kedua. Asumsi ini menjelaskan bahwa komoditi X cenderung bersifat padat karya (*labor intensive*) sedangkan komoditi Y lebih bersifat padat modal (*capital intensive*) menunjukkan bahwa komoditi X memerlukan lebih banyak tenaga kerja ketimbang modal dalam proses pembuatan (produksinya) dan sebaliknya untuk pembuatan komoditi Y lebih banyak memerlukan modal daripada penggunaan tenaga kerja. Hal ini berlaku di kedua negara. Secara lebih teknis, asumsi ini mengisyaratkan bahwa rasio tenaga kerja-modal (*labor- capital ratio* , L/K) dalam produksi komoditi X lebih tinggi ketimbang rasio yang ada di dalam produksi komoditi Y .

3. Kedua komoditi tersebut diasumsikan sama-sama diproduksi berdasarkan skala hasil yang konstan (*constant scala of returns*) dan hal ini sama – sama terjadi di kedua negara. Asumsi ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja dan modal dalam produksi yang dilakukan pada setiap komoditi, hal ini akan meningkatkan output dalam proporsinya yang sama. Maksudnya yaitu apabila negara 1 meningkatkan jumlah tenaga kerja dan modal dalam produksinya sebanyak 10 % dalam memproduksi komoditi X, maka output komoditi X di negara tersebut akan mengalami peningkatan yang sama persis sebesar 10 %. Selain itu jika negara tersebut melipadukan modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam produksinya, maka output komoditi X yang diperolehnya pun juga akan mengalami peningkatan dua kali

lipat. Hal ini sama juga berlaku untuk komoditi X dan hal ini akan terjadi di negara 1 maupun negara 2.

4. Adanya Spesialisasi produksi yang terjadi di kedua negara sama-sama tidak lengkap atau tidak menyeluruh. Pada asumsi ini menjelaskan bahwa pada masing-masing negara tetap melakukan produksi untuk kedua jenis komoditi ini secara sekaligus, meskipun dalam komposisi yang berbeda. Asumsi keempat ini yakni spesialisasi yang tidak lengkap (*incomplete specialization*) dalam produksi di kedua negara yang menyatakan bahwa meskipun negara tersebut telah terlibat dalam perdagangan bebas kedua negara akan tetap memproduksi kedua komoditi secara sekaligus. Artinya setiap kedua negara memproduksi X dan sekaligus komoditi Y. Hal ini menunjukkan bahwa model perdagangan Heckscher–Ohlin secara implisit juga mengasumsikan bahwa diantara kedua negara itu tidak ada kekuatan ekonominya ‘terlalu kecil’.
5. Kesamaan selera atau preferensi permintaan para konsumen pada kedua negara tersebut. Asumsi ini bermakna bahwa preferensi-preferensi permintaan yang tercermin pada bentuk dan lokasi kurva-kurva indifferen yang terjadi di kedua negara tersebut identik, jadi apabila terdapat kesamaan harga relatif komoditi di kedua negara tersebut (misalnya berkat berlangsungnya perdagangan bebas diantara mereka) maka kedua negara itu akan mengonsumsi komoditi X dan Y dalam proporsi yang sama.
6. Adanya kompetisi yang sempurna dalam pasar produk (tempat perdagangan kedua komoditi) dan juga dalam pasar faktor produksi (yakni tempat bertemunya kekuatan penawaran dan permintaan atas berbagai faktor produksi, pada teori ini dibatasi hanya pada modal dan pasar tenaga kerja) diasumsikan bahwa pemasok komoditi maupun faktor produksi begitu banyak, sehingga tidak ada yang bisa mendikte harga secara sepihak dan harga semata-mata hanya terbentuk oleh kekuatan pasar, yakni karena adanya persaingan sempurna (*perfect competition*) dalam pasar produk maupun pasar faktor bermakna bahwa jumlah

produsen, konsumen dan masing-masing terlalu kecil atau lemah untuk mempengaruhi harga-harga yang tengah berlaku atas komoditi- komoditi tersebut. Sehingga hal ini tercipta sepenuhnya atas dasar mekanisme pasar (kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan).

7. Terdapat mobilitas faktor yang sempurna dalam ruang lingkup masing-masing negara namun tidak ada mobilitas faktor antar Negara/Internasional. Dalam hal ini seorang pekerja atau sejumlah modal bisa dengan mudah berpindah-pindah dari satu sektor ekonomi/ industri ke sektor lainnya dalam negara yang sama, namun mereka tidak bisa berpindah ke negara lain. Adanya pergerakan faktor internal yang sempurna (*internal factor mobility*) artinya adalah faktor-faktor produksi dapat bebas bergerak dalam ruang lingkup suatu negara, namun tidak ada mobilitas faktor Internasional atau antar negara. Asumsi ini mengungkapkan bahwa modal dan tenaga kerja bebas bergerak di masing-masing negara yakni dari sektor-sektor industri yang tingkat hasilnya rendah ke sektor-sektor industri lain yang menjanjikan tingkat hasilnya lebih tinggi, akan tetapi faktor-faktor produksi tersebut sama sekali tidak bisa berpindah ke luar negeri.
8. Sama sekali tidak ada biaya-biaya transportasi, tarif atau berbagai bentuk hambatan lainnya yang dapat mengurangi kebebasan arus perdagangan barang yang berlangsung di antara kedua negara tersebut. Pada asumsi ini diindikasikan bahwa kegiatan-kegiatan dalam spesialisasi produksi (untuk semua jenis komoditi yang diperdagangkan) akan terus berlangsung hingga harga-harga relatif dan absolut dari berbagai komoditi yang diperdagangkan sama persis di setiap negara yang melakukan perdagangan tersebut.
9. Mengasumsikan bahwa semua sumber daya produktif atau faktor produksi yang ada di masing-masing negara dapat digunakan secara penuh dalam kegiatan produksi. Asumsi ini menjelaskan bahwa dalam model HO tidak memperhitungkan adanya sumber daya atau faktor produksi yang menganggur di negara mana pun. Semua sumber dalam

produktif (dalam hal ini adalah modal dan tenaga kerja) yang ada dapat terserap sepenuhnya oleh sektor-sektor industri kedua negara tersebut (yang masing-masing menghasilkan komoditi X dan komoditi Y).

10. Perdagangan Internasional yang terjadi kedua negara yaitu di negara 1 dan negara 2 sepenuhnya terjadi secara seimbang (jumlah ekspor dan impor dari kedua negara ini persis sama). Ini menunjukkan bahwa total nilai ekspor dari suatu negara sama dengan total nilai impor dari negara lain yang menjadi mitra dagang negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada negara yang akan mengalami defisit maupun surplus perdagangan (Salvatore,1997:118-121).

2.1.6 Purchasing Power Parity Theory

Teori mengenai purchasing power parity ini dikemukakan oleh ahli ekonomi dari swedia yang bernama Gustav Cassel. Dasar pada teori ini adalah bahwa perbandingan nilai mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut terhadap barang dan jasa di masing-masing negara pada pokoknya pada teori ini terdapat 2 versi yakni interpertasi absolut dan relatif . Menurut interpertasi absolut purchasing power parity merupakan perbandingan nilai dari suatu mata uang dengan mata uang negara lain (kurs) yang ditentukan oleh tingkat harga di masing-masing negara. Misalnya harga 1 kg gandum di Amerika Serikat adalah 1 \$ dan di Indonesia sebesar Rp 1000,00 maka kurs dollar dan rupiah adalah $1\$ = \text{Rp } 1.000,00$ maka kurs antara dolar dan rupiah pada perbandingan pp

$$Pp = \text{Rp } 1.000,00 / \text{kg} : \$ 1/\text{kg} = 1000$$

Terjadinya perdagangan antara 2 negara timbul karena adanya perbedaan yang terjadi dalam permintaan maupun penawaran. Perbedaan Permintaan misalnya disebabkan karena adanya perbedaan dalam hal pendapatan dan selera sedangkan perbedaan pada penawaran karena disebabkan oleh adanya perbedaan di dalam jumlah dan kuantitas faktor-faktor produksi ,tingkat teknologi dan eksternalitas anggapan yang digunakan dalam teori ini yaitu:

1. Persaingan sempurna
2. Faktor produksi tetap
3. Tidak ada ongkos angkut
4. Kesempatan kerja penuh
5. Tidak ada perubahan teknologi
6. Produksi dengan ongkos yang menaik (*increasing cost of production*)
7. Tidak ada pemindahan kapital (Sukirno, 2009:60).

2.1.7 Teori Permintaan dan Penawaran

Teori permintaan menjelaskan tentang bagaimana sifat permintaan dari para pembeli terhadap suatu barang. Sedangkan teori penawaran yaitu menerangkan bagaimana sifat para penjual dalam menawarkan sesuatu-barang yang akan dijualnya. Teori permintaan merupakan teori yang menerangkan tentang hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta (Sukirno, 2009:75).

Ada pun beberapa hal yang menjadi faktor penentu permintaan yaitu

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
5. Cita rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini terutama dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan yang terjadi pada suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harga. Sehingga dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Dalam analisis tersebut dengan mengasumsikan bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Hukum permintaan merupakan

suatu hipotesis yang menyatakan bahwa apabila semakin rendah harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin meingkat dan sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin rendah (Sukirno, 2009:76).

Adapun beberapa faktor yang dianggap menjadi faktor-faktor penentu penawaran diantaranya :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain
3. Biaya produksi
4. Tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut
5. Tingkat teknologi yang digunakan

Hukum penawaran menjelaskan tentang sifat dan hubungan yang terjadi antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual. Hukum penawaran ini menjelaskan sifat para produsen dimana para produsen akan meningkatkan penawaran barangnya pada saat harganya tinggi dan bagaimana pula keinginan produsen dalam menawarkan barangnya pada saat harga barang tersebut rendah. Hukum penawaran mengungkapkan bahwa apabila semakin tinggi harga sesuatu barang maka semakin banyak pula jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual atau produsen dan, sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang tersebut ditawarkan (Sukirno, 2009 :85).

2.1.8 Ekspor

Menurut Todaro (2000:167), ekspor merupakan suatu kegiatan yaitu mengeluarkan sejumlah barang yang ada di masyarakat dan mengirimkannya untuk dijual ke luar negeri tetapi sesuai dengan ketentuan-ketentuan pemerintah dan mengharapkan sejumlah pembayaran dalam kegiatan ini dalam bentuk valuta asing atau ekspor merupakan suatu upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara lain.

Dengan keikutsertaan negara Indonesia dalam perdagangan Internasional hal ini akan meningkatkan laba yang akan diterima oleh perusahaan karena adanya perluasan pasar dan mendapatkan keuntungan dari harga jual yang lebih baik. Selain itu dengan mengekspor hal ini akan membuka pasar baru diluar negeri tidak hanya di pasar domestic saja dengan memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang. Dengan kegiatan ekspor ini akan meningkatkan memacu daya saing negara Indonesia dengan negara-negara pengeksport lainnya.

Menurut Sukirno (2010: 205), faktor terpenting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing di pasar luar negeri. Dalam hal ini baik mutu maupun harga barang yang akan diekspor haruslah sama baiknya dengan yang diperjual belikan dalam pasar luar negeri. Selain harga, cita rasa-konsumen di luar negeri memiliki peranan yang penting dalam menentukan ekspor suatu negara.

Menurut AEKI Indonesia memiliki standar Nasional untuk kopi biji yang akan diekspor. Standar ini telah diterapkan sejak tahun 1990 yaitu berdasarkan sistem nilai cacat kopi. Sistem ini menggantikan sistem Triase (*Bobot per bobot*). Saat ini Standar mutu kopi biji yang berlaku adalah Standar Nasional Indonesia nomor 01-2907-2008 Kopi Biji, hasil dari beberapa kali revisi, disamping dengan mempertimbangkan perkembangan pasar global dan persyaratan Internasional juga memperhatikan sebagian Resolusi ICO (*International Coffee Organization*) No: 407 tentang “ *Coffee Quality Improvement Program*”.

2.1.9 Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga di definisikan sebagai besar atau banyaknya

jumlah uang domestik yang dibutuhkan, maksudnya yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs menunjukkan bahwa US\$ 1.00 sama dengan Rp 8.400, sehingga untuk memperoleh satu dolar Amerika Serikat dibutuhkan 8.400 rupiah Indonesia (Sukirno, 2010:397).

Pada dasarnya terdapat dua cara di dalam menentukan kurs valuta asing yang pertama yaitu dengan berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing dalam pasar bebas dan ditentukan oleh pemerintah. Kurs ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya perubahan yang terjadi dalam citarasa masyarakat, adanya perubahan harga barang ekspor dan impor, terjadinya kenaikan harga secara umum (inflasi), terjadinya perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi dan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2010:402).

Faktor- faktor yang mempengaruhi kurs

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Perubahan dalam citra rasa yang terjadi di masyarakat hal ini berpengaruh pada corak konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Perubahan harga barang yang terjadi sangat berpengaruh terhadap ekspor dan impor. Dalam hal ini apabila barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah hal ini akan menaikkan ekspor dan sebaliknya dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Selain itu penurunan harga ekspor akan menambah jumlah impor dan sebaliknya.

3. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kurs pertukaran valuta asing yang terjadi. Inflasi yang terjadi pada umumnya cenderung menurunkan nilai sesuatu valuta asing.

4. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kurs karena efek yang ditimbulkan karena kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Misalnya terjadi kemajuan bidang ekspor maka permintaan mata uang negara itu lebih cepat dari penawarannya dan oleh karena hal ini nilai mata uang negara tersebut menjadi naik (Sukirno,2010:403).

2.1.10 Teori Harga

Harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan maupun penawaran terhadap suatu barang. Dengan melakukan perdagangan dengan negara lain, maka negara tersebut dapat memperoleh keuntungan yaitu dapat membeli barang dengan harga yang lebih rendah dan mungkin dapat menjual kembali barang tersebut ke luar negeri dengan harga relatif yang lebih tinggi, sehingga terjadinya perdagangan luar negeri. Karena adanya perbedaan harga di berbagai daerah sehingga terjadi perdagangan Internasional (Nopirin, 1994 :2).

Menurut Boediono (1981:8) mekanisme harga adalah merupakan suatu proses yang berjalan atas dasar gaya tarik menarik yang terjadi antara produsen dan konsumen yang bertemu di pasar. Apabila harga barang yang akan di ekspor ternyata lebih tinggi apabila dijual di dalam negeri dibandingkan dengan harga di luar negeri maka jumlah volume ekspor barang tersebut akan dikurangi karena dianggap lebih menguntungkan jika barang tersebut dijual di dalam negeri dan begitu juga sebaliknya jika harga barang yang akan di ekspor tersebut harganya lebih rendah jika dijual di dalam negeri dibandingkan dengan harga di luar negeri maka jumlah volume ekspor barang tersebut akan meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat dijadikan rujukan relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi yaitu penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Syafri (2003) tentang pengaruh nilai tukar rupiah (dengan US dollar terhadap ekspor non migas) dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif dengan persamaan regresi linear sederhana $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$ (Darwanto : 1995; 294) hasil penelitian dengan menggunakan persamaan tersebut membuktikan bahwa variabel nilai tukar rupiah (X) Berpengaruh positif terhadap variabel ekspor non migas (Y) yang berarti bahwa jika nilai tukar rupiah turun (depresiasi) maka ekspor non migas akan turun.
2. Putra (2003) Analisis ekspor karet alam Indonesia dengan menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder dengan analisis statistik regresi linear berganda (Supranto: 1983) dengan turunan fungsi $Y = f (X_1, X_2)$. Hasil penelitian permintaan ekspor karet Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh variabel harga tetapi sesuai dengan teori permintaan bahwa permintaan dipengaruhi oleh variabel non harga seperti barang-substitusi, selera, pendapatan, jumlah penduduk dan harapan/ramalan ekonomi di masa yang akan datang.
3. Wahyu (2007) Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor kopi Indonesia dengan menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan eview 4.1. Hasil penelitian tersebut penawaran ekspor kopi dalam jangka pendek secara signifikan dipengaruhi oleh produksi kopi dan harga domestik kopi 1 tahun sebelumnya dan pengaruhnya positif dan penawaran ekspor kopi dalam jangka panjang dipengaruhi oleh produksi kopi dan pengaruhnya positif.

4. Lesmana (2005) Analisis pengaruh harga, kurs rupiah dan jumlah produksi dalam negeri terhadap volume ekspor karet Indonesia dengan menggunakan data kuantitatif yang keseluruhannya berupa data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Propinsi Bengkulu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Supranto, 1983 :210)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

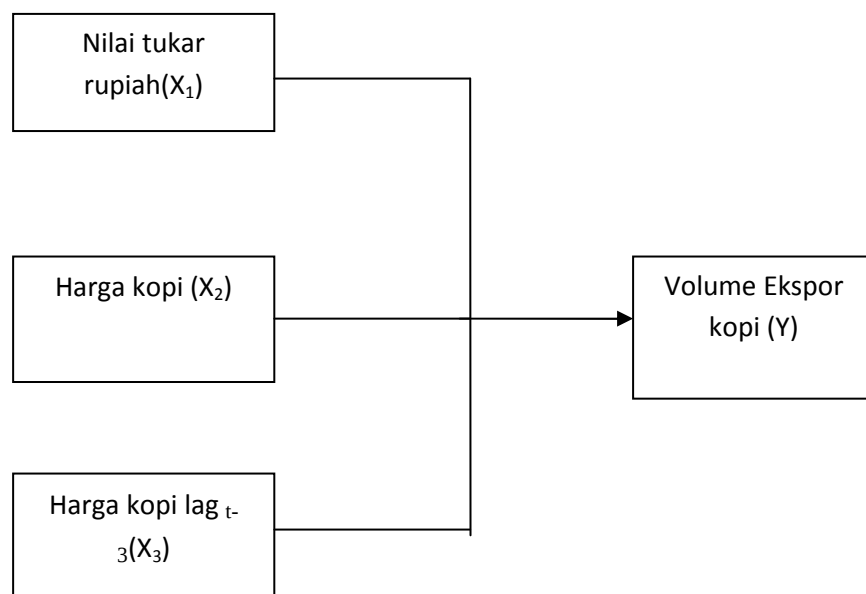
Hasil penelitian dengan menggunakan persamaan tersebut bahwa variabel harga karet berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia, kurs rupiah terhadap US\$ berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia dan jumlah produksi karet dalam negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia.

5. Kevu (2013) Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia dengan menggunakan data kuantitatif dengan data berkala dan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan persamaan $Y = (X_1, X_2, X_3)$ dengan X_1 adalah kurs (US\$), X_2 adalah produksi karet alam Indonesia dan X_3 adalah harga karet alam (US\$ / ton). Hasil penelitian dengan menggunakan persamaan tersebut yaitu variabel kurs (US\$) dan harga karet alam (US\$ / ton) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.
6. Pratika (2007) Analisis pengaruh fluktuasi nilai tukar pada ekspor komoditi unggulan pertanian (karet dan kopi) Indonesia dengan data kuantitatif time series menggunakan analisis *vector auto regression*. Hasil penelitian tersebut yaitu fluktuasi nilai tukar pada ekspor komoditi unggulan pertanian (karet dan kopi) Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor komoditi unggulan karet dan kopi Indonesia.

2.3 Kerangka analisis

Kecenderungan perubahan kurs nilai tukar rupiah terhadap dollar dan harga kopi hal ini berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah volume ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya nilai tukar rupiah dan harga kopi sebagai variabel independen dan volume ekspor kopi Indonesia sebagai variabel Dependen diukur dengan alat regresi berganda untuk mendapatkan signifikansinya. Untuk memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia dapat dilihat dalam gambar 2.3 sebagai berikut.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan

- X₁ = Variabel Independen
- X₂ = Variabel Independen
- X₃ = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

→ = Mempengaruhi

Pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar (X_1), harga kopi (X_2) dan harga kopi lag-3(X_3) dalam mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia. Model yang digunakan untuk menjelaskan persamaan fungsi $Y = f(X_1, X_2, X_3)$

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa nilai tukar rupiah, harga kopi dan harga kopi 3 bulan sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan exsplanatory Research yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. volume ekspor kopi Indonesia sebagai variabel terikat (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah nilai tukar rupiah (X_1) terhadap dollar Amerika Serikat harga kopi (X_2) dan harga kopi lag $t-3$ (X_3). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder, yang meupakan data-data terbitan Bank Indonesia dan World Bank.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan di dalam skripsi ini adalah jenis data sekunder yang berbentuk time series dengan jangka waktu 44 bulan, Januari 2010 s.d Agustus 2013. Data-data tersebut meliputi : nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga kopi dan harga kopi 3 bulan sebelumnya. Sumber data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia dan World Bank.

3.3 Definisi Operasional

- 1) Ekspor adalah Volume atau besarnya jumlah komoditi kopi Indonesia yang dijual ke luar negeri selama satu bulan yang dinyatakan dalam ton dari bulan Januari 2010 s.d Agustus 2013.
- 2) Nilai tukar Rupiah adalah Besarnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, perbandingan nilai atau harga mata uang Indonesia dengan US\$ dari bulan Januari 2010 s.d Agustus 2013, data dari Bank Indonesia Propinsi Bengkulu.
- 3) Harga adalah Besarnya harga ekspor komoditi kopi Indonesia yang ditetapkan di pasaran luar negeri yang dinyatakan dalam US\$/ton dari bulan Januari 2010 s.d Agustus 2013, data dari World Bank.
- 4) Harga Kopi lag $t-3$ adalah Besarnya harga ekspor komoditi kopi Indonesia 3 bulan sebelumnya yang ditetapkan di pasaran luar negeri yang

dinyatakan dalam US\$/ton dari bulan Januari 2010 s.d Mei 2013, data dari World Bank.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode dokumentasi. Dengan mendokumentasikan dan mengumpulkan data-data yang dihimpun dari instansi maupun lembaga yang terkait dengan permasalahan yang akan ditulis dan penelitian sebelumnya secara kuantitatif deskriptif.

3.5 Metode analisis

3.5.1 Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu metode analisis yang didasarkan atas perhitungan dengan persamaan sebagai berikut (Nachrowi.2002: 121)

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + e$$

Dimana :

Y	=	Variabel Dependen
X ₁	=	Variabel Independen
X ₂	=	Variabel Independen
X ₃	=	Variabel Independen
e	=	Standar Error
1,2,3	=	Banyaknya observasi,,,N(banyaknya observasi)
b ₀ ,b ₁ ,b ₂ ,b ₃	=	Koefisien Regresi

Pada penelitian ini digunakan persamaan dengan menggunakan time lag sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_{3lag\ t-3} + e$$

Dimana

Y	=	Ekspor kopi Indonesia
b_0	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Nilai Tukar Rupiah
X_2	=	Harga Kopi
$X_{3lag\ t-3}$	=	Harga kopi 3 bulan sebelumnya
e	=	Standar Error

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent dalam model ini terhadap variabel dependen, untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah dan harga kopi terhadap volume ekspor kopi Indonesia .

Alasan penggunaan model regresi linear berganda dengan model *time lag* dalam penelitian ini adalah (Supranto, 2004:131)

1. *Time lag* merupakan suatu *autoregressive model* karena diantara variabel bebas ada satu atau lebih variabel tak bebas beda kala (*lagged dependent variables*).
2. Seringkali reaksi Y terhadap pengaruh variabel X memerlukan waktu. Waktu yang diperlukan untuk timbulnya reaksi atau jawaban (*response*) terhadap suatu aksi atau pengaruh disebut beda kala atau lag.

3.5.2 Pengujian F (F –Test)

Uji hipotesis koefisien regresi yang dilakukan secara menyeluruh digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel secara simultan mempunyai pengaruh positif atau tidak terhadap variabel dependen dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$; tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent

$H_a : b_1 : b_2 \text{ atau } b_3 \geq 0$; paling tidak ada satu variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dengan kriteria pengujian yaitu :

H_0 diterima, bila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$

H_0 ditolak, bila $f_{hitung} \geq f_{tabel}$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji hipotesis (Uji-t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependent dengan variabel dependent secara individual dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$; maka tidak ada pengaruh antara variabel nilai tukar rupiah dan harga kopi terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

$H_a : b_i \neq 0$; maka ada pengaruh antara variabel nilai tukar rupiah dan harga kopi terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Dengan kriteria pengujian yaitu :

H_0 diterima, bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Selain dilihat dengan menggunakan nilai t hitung dan t tabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai prob dan α . H_0 diterima, bila nilai prob $> \alpha$. Ini berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

H_0 ditolak, bila $\text{prob} < \alpha$, ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dalam penulisan ini pengujian yang dilakukan yaitu uji 2 arah dengan $\alpha = 5\%$. Uji yang dilakukan merupakan uji 2 arah sehingga α yang digunakan yaitu $\alpha / 2$ sehingga $\alpha = 0,025$

3.5.4 Koefisien determinasi berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur sejumlah reduksi dalam variabilitas Y yang diperoleh dengan menggunakan variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 lagt-3, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap perubahan naik turunnya variabel dependen (Y) sehingga digunakan koefisien determinasi (R^2) dan secara keseluruhan dengan menggunakan koefisien korelasi (R).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 16.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier variabel-variabel bebas dalam model regresi, menunjukkan adanya hubungan antara variabel nilai tukar rupiah dan variabel harga dalam metode regresi. Dalam pengujian ini bila variabel nilai tukar rupiah dan harga berkorelasi dengan sempurna, maka disebut “multikolinearitas sempurna” (*perfect multicollinearity*). Dalam hal ini Penggunaan kata multikolinearitas dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinearitas yang tinggi di antara variabel-variabel bebas. Bila variabel nilai tukar rupiah dan harga berkorelasi sempurna maka metode kuadrat terkecil tidak bisa digunakan.

Masalah Multikolinearitas bisa timbul karena berbagai sebab (Sumodinigrat, 2003: 282) antara lain:

1. Sifat-sifat terkandung dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah bersama-sama sepanjang waktu.
2. Penggunaan nilai lag (*lagged value*) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi.

Menurut Setyadharma (2010:8) untuk melihat masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan uji VIF dan bila nilai dari hasil uji VIF memiliki nilai lebih besar dari 10 maka persamaan tersebut diindikasikan memiliki masalah multikolinearitas.

Selain itu untuk melihat apakah terdapat masalah multikolinearitas yaitu dengan cara yaitu:

1. Melihat Nilai R_2 yang tinggi (*signifikan*), namun nilai standar *error* dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah.
2. Nilai koefisien variabel tidak sesuai dengan hipotesis, misalnya variabel yang seharusnya memiliki pengaruh positif (nilai koefisien positif), ditunjukkan dengan nilai negatif.
3. Nilai significance (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan model regresi yang dikembangkan sebelumnya mempunyai asumsi bahwa model komponen- komponen error adalah variabel random yang tidak berkorelasi (Douglas dan William, 1990:499).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan model yang dilakukan dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin Watson. Kemudian nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} .

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut (Setyadharma, 2010:4).

- 1) jika DW berada diantara dl sampai dengan 4-dl artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $DW < dl$ artinya terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika DW berada diantara dl dan du artinya tidak dapat disimpulkan.
- 4) jika $DW > dl$ artinya terdapat autokorelasi positif

b. Heteroskedastisitas

Satu asumsi yang penting dalam model regresi linear klasik ialah bahwa kesalahan pengganggu ε_1 mempunyai varian yang sama, artinya $\text{Var}(\varepsilon_1) = E(\varepsilon^2_i) = \sigma^2$ untuk semua i , $i = 1, 2, \dots, n$. Asumsi ini disebut HOMOSKEDASTIK (*homoscedastic*) (Supranto.2004: 46).

Untuk mendeteksi adanya masalah heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Uji glejser ini dilakukan dengan cara membuat regresiantara logaritma residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan logaritma variabel bebas kemudian dilakukan uji-t untuk melihat signifikan koefisiensi yang dihasilkan, apabila hasil uji-t menunjukkan hasil yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa ada heteroskedastisitas dan sebaliknya bila hasil uji-t tidak signifikan berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Narchowi.2002:163).